

**Analisis Kebutuhan Lulusan Jurusan Ilmu Agama Islam  
(Studi Kinerja Mahasiswa PKL di Beberapa Lembaga / Perusahaan)**

**Sari Narulita\*, Rihlah Nur Aulia, Izzatul Mardhiah, Eka Napisah**  
Universitas Negeri Jakarta  
*neesaa\_98@yahoo.com*

**Abstrak**

Peningkatan daya saing dan mutu perguruan tinggi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan dengan menselaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kompetensi yang dibutuhkan oleh stakeholder atas lulusan Jurusan Ilmu Agama Islam di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dilakukan dengan studi kinerja mahasiswa yang sedang melakukan praktik kerja lapangan di beberapa lembaga / perusahaan. Penelitian ini berguna untuk sinkronisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dengan kurikulum yang berlaku di Jurusan Ilmu Agama Islam. Penelitian ini menjadi refleksi dan bahan pendukung perencanaan pengembangan kurikulum berbasis KKNi untuk Jurusan Ilmu Agama Islam Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Temuan disusun dengan sajian data untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan, serta masukan dan saran yang bisa diajukan.

*Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Lulusan, Jurusan IAI FIS UNJ*

**A. Latar Belakang**

Keberhasilan pendidikan tinggi dapat dilihat dari aspek relevansinya. Dengan aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam

proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Harald Schomburg mengungkapkan bahwa *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang<sup>1</sup>. Untuk mampu menghasilkan *tracer study* yang baik, lulusan diminta untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya, khususnya terkait relevansi keilmuan yang didapatkan dengan yang didayagunakan; misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi).

Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "learning dan working experience" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan Perguruan Tinggi.

Menurut Schomburg, tujuan utama dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : 1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan. 2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan professional di dalam kompetensi jurusan. 3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan. 4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Penelusuran lulusan (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: 1) Mengetahui stakeholder satisfaction, dalam hal ini lulusan, terkait dengan learning experiences yang mereka alami, untuk dijadikan alat

---

<sup>1</sup> Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel, h 11

evaluasi kinerja institusi. 2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan working experiences lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan. 3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan Jurusan Ilmu Agama Islam tahun 2013 tentang *tracer study* lulusan menunjukkan bahwa mayoritas lulusan dari jurusan Ilmu Agama Islam terserap di dunia kerja dengan baik, ditunjukkan dengan waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan, dengan relevansi bidang kerja dan program studi yang tinggi. Alumni konsentrasi IPI bekerja sebagai guru agama di tingkat dasar dan menengah, dan alumni konsentrasi KPI bekerja di bidang yang berkaitan erat dengan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanggapan para pengguna juga menunjukkan pandangan yang positif tentang lulusan Jurusan Ilmu Agama Islam. Meskipun demikian para alumni juga memberikan saran yang berguna bagi Jurusan seperti penambahan atau perubahan beberapa proses pembelajaran dan praktek lapangan yang lebih *up to date* dan bervariasi sesuai dengan situasi yang dinamis saat ini.<sup>2</sup>

Saran yang diungkapkan oleh para lulusan tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan pengembangan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Terlebih, kurikulum terbaru yang diimplementasikan, yakni KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) menuntut program studi untuk mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lapangan atau stakeholder.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Muhaimin Iskandar tahun lalu<sup>3</sup> yang menyarankan agar para sarjana lulusan perguruan tinggi tidak hanya mengandalkan ijazah dalam mencari pekerjaan, tetapi juga harus memiliki kompetensi dan keterampilan kerja yang baik. Beliau mengungkapkan bahwa dengan kompetensi tersebut lah maka peluang untuk diterima di lapangan kerja sangat terbuka lebar dan bisa menyesuaikan dengan bakat, minat dan keinginan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Februari 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04%

---

<sup>2</sup> Lihat hasil tracer study Jurusan Ilmu Agama Islam tahun 2013

<sup>3</sup> Lihat di <http://www.beritasatu.com/ekonomi-karier/116688-dunia-kerja-butuh-sarjana-yang-miliki-kompetensi.html>. di akses tertanggal 24 Maret 2014, 08.01

dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang.<sup>4</sup> Agar jumlah yang ada tidak semakin membengkak, maka mempersiapkan kompetensi mahasiswa menjadi suatu keniscayaan. Terlebih, untuk mempersiapkan perubahan kebutuhan dunia kerja yang sangat dinamis, maka dunia pendidikan yang harus secara cepat menyesuaikan diri. Dengan demikian, Perguruan Tinggi tidak hanya mampu melahirkan sarjana formal yang berpikir secara intelektual dalam dunia akademis, namun juga memiliki kompetensi yang mumpuni yang membuatnya berperan aktif dalam masyarakat secara nyata, juga dalam dunia kerja.

Kompetensi dasar dibutuhkan bagi para lulusan perguruan tinggi agar tingginya pengangguran intelektual bisa ditekan. Penyerapan kerja bagi lulusan yang hanya mengandalkan sisi intelektual semata sangat rendah, karena lapangan kerja yang tersedia tak mampu menampung lulusan perguruan tinggi yang minim keahlian dan keterampilan kerja. Untuk memfasilitasi hal tersebut, maka kegiatan *job fair* atau bursa kerja sudah banyak dilakukan di berbagai Universitas.

Namun sebanyak apapun bursa kerja yang dilakukan, tetap dibutuhkan pengajaran akan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan stakeholder. Untuk bisa meningkatkan kompetensi tersebut, perlu dijabari terlebih dahulu akan kebutuhan yang ada. Atas dasar inilah, penelitian kali ini lebih menitikberatkan pada analisa kebutuhan lulusan jurusan ilmu agama Islam berdasarkan Praktek Kerja Lapangan di berbagai lembaga dan perusahaan, yang hasilnya akan direkomendasikan untuk revisi kurikulum sesuai kompetensi yang secara tidak langsung mengukuhkan keberadaan KKNI.

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang permasalahan, maka tampak jelas bahwa analisa kompetensi yang dibutuhkan bisa dipotret melalui *tracer study* dan juga melalui praktek kerja lapangan. Yang membedakan keduanya hanyalah bahwa *tracer study* dilakukan pada alumni yang telah berkiprah di dunia kerja, sehingga hasil temuannya akan lebih berguna bagi angkatan dibawahnya; sedangkan bila dilakukan melalui praktek kerja lapangan, maka diharapkan mahasiswa yang ada bisa memperbaiki diri sesuai kebutuhan lapangan sebelum akhirnya dinyatakan lulus.

---

<sup>4</sup> Lihat di [http://www.bps.go.id/brs\\_file/naker\\_05mei14.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05mei14.pdf) di akses tertanggal 14 Desember 2014, 13.34

Dengan demikian, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Kompetensi apakah yang dibutuhkan oleh stakeholder dari mahasiswa Jurusan Agama Islam dengan menelusuri kinerja mahasiswa praktik kerja lapangan?

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada mahasiswa dengan konsentrasi KPI (komunikasi dan penyiaran Islam); mengingat konsentrasi IPI (Ilmu Pendidikan Islam) telah terfokus dalam praktek lapangannya; yakni di sekolah, sedangkan konsentrasi KPI tersebar di beberapa perusahaan dan lembaga.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial UNJ berdiri pada tahun 2002 dan baru mendapat izin operasional dari DIKNAS pada tahun 2005. Jurusan ini adalah jurusan agama pertama yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; di kala jurusan agama lainnya umumnya bernaung di bawah pembinaan Kementerian Agama.<sup>5</sup>

Kurikulum Jurusan Ilmu Agama Islam terdiri dari dua peminatan (konsentrasi), yaitu Ilmu Pendidikan Islam atau lebih sering disingkat dengan IPI JIAI dan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau disingkat dengan KPI JIAI.

Tujuan didirikannya program studi ilmu agama islam di universitas umum ini adalah,

1. Menghasilkan sarjana muslim yang mampu memahami khazanah pemikiran Islam klasik dan modern melalui sumber aslinya, khususnya khazanah pemikiran Islam di Indonesia
2. Menghasilkan sarjana muslim yang mampu memahami fenomena keislaman di Indonesia dengan menggunakan pendekatan multi-disiplin ilmu
3. Menghasilkan sarjana muslim yang mampu mengajarkan agama Islam secara komprehensif melalui bidang pendidikan Komunikasi Penyiaran
4. Menghasilkan produk penelitian dalam bidang keislaman dengan menggunakan pendekatan keilmuan Islam klasik dan modern
5. Menghasilkan produk pengabdian masyarakat terkait dengan upaya pengembangan kehidupan beragama yang moderat, terbuka, dan maju
6. Menghasilkan kegiatan kewirausahaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga di dalam maupun di luar negeri, sebagai perwujudan dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
7. Menghasilkan sarjana muslim yang menjunjung tinggi akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan dalam semua aspek kehidupan, dan unggul dalam mengkaji dan

---

<sup>5</sup> Lihat borang Jurusan Ilmu Agama Islam FIS UNJ

mengkomunikasikan pemahaman Islam yang berbasis moderatisme (al-wasathiyah)

Sejak tahun 2006, Jurusan ini telah menghasilkan lulusan dari dua konsentrasi tersebut. Hingga tahun akademik 2012/2013, Jurusan Agama Islam telah meluluskan alumninya sebanyak ±396 lulusan.

Jurusan yang baru memiliki satu program studi ini telah memperoleh akreditasi pertamanya, yakni dengan nilai B pada tahun 2012 dan lulusannya mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag). Untuk bisa lulus, mahasiswa diwajibkan memenuhi kriteria sebagai berikut<sup>6</sup>,

1. Telah menempuh minimal 144 SKS dengan nilai IPK minimal 2.00 dengan nilai D maksimal 2 mata kuliah
2. Memiliki sertifikat setara TOEFL dengan skor 450 atau IELTS 5.5
3. Memiliki sertifikat kursus teknologi informasi dari PPTI
4. Memiliki sertifikat hafalan quran, meliputi: dua surat panjang dan Juz ‘amma
5. Memiliki sertifikat lulus membaca kitab kuning, meliputi : Kitab Nashaihul ‘Ibad, Kitab Subulus salam, Tafsir Fathul Qadir, dan Bidayatul Mujtahid
6. Memiliki sertifikat lulus praktik ibadah
7. Memiliki sertifikat kecakapan pendukung seperti, membaca al-Quran, seni musik, retorika, dan kaligrafi
8. Memiliki surat keterangan telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan

Dengan memenuhi kriteria yang telah disusun, diharapkan lulusan Jurusan Ilmu Agama Islam memiliki kompetensi. Berdasar estimologi, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan

---

<sup>6</sup> Lihat borang Jurusan Ilmu Agama Islam FIS UNJ

<sup>7</sup> Lihat Keputusan Mendiknas RI No 45/U/2002 tentang kurikulum inti Pendidikan Tinggi Pasal 1

Suatu kompetensi memiliki standar dan standar diartikan sebagai “ukuran” yang disepakati hingga dengan demikian standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh “*stakeholder*” di bidangnya.

Dengan kombinasi kata standar dan kompetensi, sapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.

Secara garis besar, lulusan perguruan tinggi termasuk harus mempunyai kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder, yaitu harus memenuhi kebutuhan pengetahuan (*knowledge needs*), kebutuhan profesional (*profesional needs*), kebutuhan masyarakat (*social needs*), kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*) dan kebutuhan generasi masa depan (*aspek scientific vision*).

Kompetensi lulusan jurusan mengacu kepada kompetensi lulusan fakultas dan Universitas. Program Studi Ilmu Agama Islam membekali mahasiswanya dengan kompetensi-kompetensi yang meliputi: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.<sup>8</sup> Kompetensi adalah mampu memahami dan menghargai berbagai perspektif pemahaman Islam klasik dan kontemporer, khususnya yang berkembang di Indonesia, mampu memahami dan menghargai berbagai corak keberagaman pada masyarakat Islam baik di Indonesia ataupun di dunia, mampu memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai problematika keberagaman yang berkembang di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia, dengan menggunakan multi-perspektif, mampu merancang dan melaksanakan program dakwah, penyuluhan agama, pembinaan rohani, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat Islam, berbasis pemahaman Islam yang moderat sejalan dengan nilai-nilai keindonesiaan serta memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif untuk menyampaikan pemahaman Islam yang terbuka, moderat, dan humanis baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Dari beragam kompetensi lulusan diatas, tampak jelas bahwa kompetensi yang mendominasi adalah kompetensi pengetahuan. Untuk bisa menyeimbangkannya, maka dilakukan praktek kerja lapangan (PKL). Bagi mahasiswa dengan konsentrasi Ilmu

---

<sup>8</sup> Lihat Borang Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Pendidikan Islam, maka PKL atau yang lebih spesifik PPL dilakukan di sekolah. Namun untuk konsentrasi Komunikasi dan Penyiaran Islam, ruang lingkungannya lebih luas.

Praktek kerja lapangan merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Selama praktek, peserta didik diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktek dilaksanakan. Atas dasar itulah, bisa dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran praktek adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai kondisi nyata di lapangan, Menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif, memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang di berikan di kelas dengan tugas yang di hadapi di lapangan serta memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktek.

PKL di Prodi IAI masuk dalam kategori pembelajaran praktek yang diselenggarakan dan bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk melatih atau menerapkan kompetensi dasar yang telah dilatih di di kelas dalam situasi di lapangan.

Setiap mahasiswa akan dibimbing oleh pembimbing oleh pembimbing Instansi/Lembaga/Perusahaan tempat PKL dan Dosen pembimbing PKL serta dosen pembimbing. Yang dimaksud dosen pembimbing adalah dosen tetap Jurusan yang ditugasi untuk membimbing mahasiswa PKL di tempat PKL.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel tertentu. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu<sup>9</sup>. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Agama Islam konsentrasi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang pada semester akhir dan telah mengambil mata kuliah Praktek Kerja Lapangan. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti<sup>10</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan quota sampling, yaitu pengambilan sampel yang

---

<sup>9</sup> Lihat Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) hal 115

<sup>10</sup> Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) hal 117



berdasarkan pada jumlah tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 (dua puluh dua) mahasiswa program studi Ilmu Agama Islam konsentrasi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2010 yang melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di beberapa lokasi.

Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer, yakni data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan secara khusus dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sumber asli yang dimaksud disini adalah mahasiswa yang terlibat kegiatan PKL dan dilengkapi dengan keterangan dari pembimbing kerja di tempat yang bersangkutan.

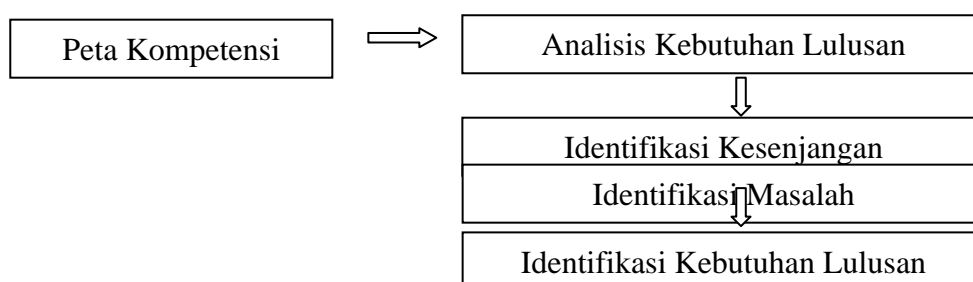
Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner, pengamatan dan wawancara kepada responden.

Dalam prosesnya, penelitian dilakukan dalam dua tahapan, yakni pemetaan kompetensi dan analisis kebutuhan lulusan jurusan ilmu agama islam. Dua tahapan ini adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, karena hasil pemetaan kompetensi dibutuhkan untuk analisis kebutuhan lulusan.

Pertama penelitian dilakukan dengan pemetaan kompetensi yang dibutuhkan dan dilakukan dengan mengukur kinerja mahasiswa yang sedang melakukan praktik kerja lapangan beragam lembaga dan perusahaan. Jumlah mahasiswa yang melakukan Praktek Kerja Lapangan di tahun 2014 ini sekitar 22 Mahasiswa yang tersebar di beberapa lembaga dan perusahaan.

Hasil pemetaan akan menggambarkan ada tidaknya kesenjangan antara kompetensi mahasiswa yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan stakeholder. Untuk mengukur peta kompetensi tersebut, diberikan kuesioner terbuka dan juga tertutup.

Kedua, penelitian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan lulusan, yang terdiri atas tiga langkah, yakni identifikasi kesenjangan, identifikasi masalah dan identifikasi kebutuhan lulusan. Guna memahami tahapan dalam melakukan penelitian, bisa dilihat gambar sebagai berikut,



## **E. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan di tahun 2014. Total mahasiswa yang mengikuti PKL berjumlah 22 orang, mereka adalah

No	Nama	Tempat PKL	Divisi
1	Atik Andika	PT Insan Media Pratama	Majalah UMMI
2	Dipo Gustira	TV One	Dokumentari
3	M. Wildan	TV One	Berita
4	Syamsu Dhuha	TV One	Berita
5	Eka Napisah	Radio Muara	Siaran
6	Nurhalimah Parinduri	Radio Muara	Siaran
7	Syifa Fauziah	Radio Muara	Siaran
8	Nanda Rufaida	Radio Online NU	Siaran
9	Imam Hidayat	Jaringan Islam Liberal	Berita
10	Soleman Siregar	Jaringan Islam Liberal	Berita
11	Reni Lutfianti	Komisi Penyiaran Indonesia	Pengawasan Isi siaran
12	M. Irsyad Yasin	Kemenkominfo RI	Direktorat Penyiaran
13	Yusuf Maulana	Kemenkominfo RI	Direktorat Penyiaran
14	Adhitya Ramadhanto	Sekjen DPR	Humas & Pemberitaan
15	Ahmad Sofwan Qudsi	Kemenag RI	Kepegawaian
16	Ahmad Yahdi	Kemenag Jakut	Pembinaan Majelis Taklim
17	Gati Fitriani	Kemenag Jakut	Ponpes & Madrasah
18	Mufti Fadillah	Kemenag Bekasi	PENAIZAWA
19	M. Hekmatyar	Kemensos RI	Humas & Perpustakaan
20	M. Hafiz Hilmi	PT Fajar Sejahtera Mandiri	Youth & Community
21	Ihya Addini Islam	LKP Pesona Muslim Center	Kursus Bahasa & Komputer
22	Bagus Pangestu	CV Cahaya Bojong Kokosan Rubber	Divisi Teknik

**Tabel 1. Peserta PKL Tahun 2014**

Jangka waktu mahasiswa yang mengikuti PKL berkisar antara 1 (satu) hingga 4 (empat) bulan magang kerja. Penentuan 1 (bulan) magang kerja adalah kebijakan perusahaan atau lembaga dengan ketentuan hadir setiap hari.

Setelahnya dilakukan pemetaan kompetensi dengan mengukur kinerja mahasiswa yang sedang melakukan praktek kerja lapangan beragam lembaga dan perusahaan. Hasil

pemetaan akan menggambarkan ada tidaknya kesenjangan antara kompetensi mahasiswa yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan stakeholder. Salah satu cara untuk melihat kinerja mahasiswa di tempat PKL adalah dengan melihat nilai yang mereka dapatkan dari pembimbing kerja. Nilai total adalah gabungan dari penilaian atas beberapa aspek, yakni kehadiran, kedisiplinan, sikap dan Pribadi, kompetensi Dasar, ketrampilan menggunakan fasilitas serta aktivitas dan Kreativitas

Nilai didapatkan dari 2 (dua) pihak, yakni dari pembimbing kerja yang mengamati dan mengobservasi kinerja mahasiswa selama melakukan PKL; serta nilai dari dosen pembimbing dengan mempertimbangkan penilaian dari pembimbing kerja serta mengamati hasil laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Dari daftar nilai, secara garis besar, mahasiswa mendapatkan nilai di atas 80 dan hasil ini bisa dibilang cukup memuaskan. Untuk lebih memperjelas dan mengetahui akan kompetensi dan kinerja mahasiswa selama melakukan PKL, peneliti juga mewawancarai beberapa pembimbing kerja terkait dengan kompetensi dan kemampuan yang dibutuhkan mahasiswa dalam melakukan PKL.

Salah satu narasumber mengungkapkan,

*‘Pada dasarnya, yang mengikuti magang disini berasal dari banyak instansi dengan berbagai kekhususannya. Namun bisa dikatakan, apapun itu, yang dibutuhkan ketika sudah ada dilapangan adalah kemauan untuk belajar dan siap menerima tekanan kerja; terlebih bidang kami adalah siaran live yang membutuhkan kesiapan dalam banyak hal. Karenanya, kekuatan dan kesiapan mental adalah hal yang utama. Tidak gampang tersinggung ataupun putus asa adalah wajib bila mau maju. Tidak malu bertanya bila tidak paham adalah satu keharusan. Bahkan terkadang inisiatif dan kreatif dibutuhkan dalam bidang ini. Semua yang ada disini harus kreatif tanpa harus menunggu perintah’<sup>11</sup>*

Selain itu juga diungkapkan oleh salah satu narasumber lainnya,

*‘Bekerja di dunia media membutuhkan akses dan pertemanan yang banyak. Walaupun hanya bergerak dibidang dokumentasi dan peliputan, namun sosialisasi tetap dibutuhkan untuk bisa membuat tim solid’<sup>12</sup>*

Berdasarkan pengamatan pun tampak jelas bahwa kemampuan khusus, seperti kemampuan menggunakan fasilitas dan mengoperasikan sesuatu adalah sesuatu yang bisa dipelajari selama berada di lapangan selama yang bersangkutan mau bertanya dan belajar.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Putra Sanjaya dari tim kreatif TV One

<sup>12</sup> Wawancara dengan Don Myler salah satu pembimbing kerja

Para pembimbing kerja umumnya sangat terbuka dan bersedia memberikan bimbingan selama mahasiswa mau belajar lebih.

Penelitian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan lulusan, yang terdiri atas tiga langkah, yakni identifikasi kesenjangan, identifikasi masalah dan identifikasi kebutuhan lulusan.

### **1. Identifikasi Kesenjangan**

Untuk mengetahui kesenjangan yang ada melaksanakan PKL, peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa PKL. Kuesioner tersebut mempertanyakan akan materi terapkan dan juga materi yang dibutuhkan.

Pertanyaan akan materi terapkan lebih didasari pada kebermanfaatan materi yang diterima selama di perkuliahan dan dalam hal ini sebagian besar dari mahasiswa menyebutkan bahwa mata kuliah Komunikasi Interpersonal memegang peranan penting dalam meningkatkan hubungan dan memperkuat interaksi baik dengan rekan sesama kerja, atasan dan bahkan klien.

Hal ini sesuai dengan temuan dari NACE (National Association of College & employers)<sup>13</sup> yang mengungkapkan bahwa yang dibutuhkan dari suatu lulusan lebih didominasi oleh kemampuan soft-skill, khususnya kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak pihak.

Sedangkan terkait materi yang dibutuhkan selama melakukan PKL, umumnya mereka menyebutkan materi yang terkait dengan *hard-skill*; hal ini umumnya dikarenakan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk bisa mempelajari materi yang bersangkutan dan dominan dibutuhkan dalam tempat PKL atau magangnya. Sebagian mahasiswa menyatakan membutuhkan keilmuan dalam bidang komunikasi khususnya terkait penyiaran yang bersifat praktek seperti editing tulisan, editing video, tapping, teknik take voice ataupun peliputan. Namun ada juga dibutuhkan kompetensi lain terkait dengan pengembangan jaringan dan juga manajemen konflik. Walau masih didapati beberapa materi yang seperti kearsipan, database dan juga humas, yang terkait dengan sekretariat.

Walaupun secara garis besar mereka akhirnya mempelajarinya sendiri di tempat PKL, namun mereka merasa bila materi yang ada telah dipelajari sebelumnya, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan PKL.

---

<sup>13</sup> Lihat di <http://www.carroll.edu/files/files/students/careerservices/job-outlook-2014-student-version.pdf> di akses 17 Desember 2014; 09.28

## **2. Identifikasi Masalah**

Dari paparan akan kompetensi yang dibutuhkan dan klarifikasinya didapatkan analisis bahwa mahasiswa PKL yang menuliskan kebutuhan kompetensi kearsipan, database dan juga humas, umumnya bertugas dan ditempatkan di bidang kesekretariatan. Hal ini tentunya agak sedikit menyimpang dari tujuan PKL Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yakni melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata, untuk kegiatan yang terkait dengan bidang komunikasi penyiaran Islam.

Setelah ditelusuri, penyimpang tersebut terjadi diantaranya dikarenakan tidak optimalnya fungsi dosen pembimbing. Tak jarang, dosen pembimbing baru mengetahui tugasnya sebagai dosen pembimbing setelah mahasiswa bimbingannya telah selesai melaksanakan tugasnya untuk kemudian membutuhkan acc nya agar nilai yang didapatkannya bisa diakui.

Selain itu pula, kebutuhan mahasiswa akan keilmuan dalam bidang komunikasi khususnya terkait penyiaran yang bersifat praktek seperti editing tulisan, editing video, tapping, teknik take voice ataupun peliputan, lebih didasari karena PKL mahasiswa tahun 2014 terlalu beragam, sehingga banyak terjun ke dalam lembaga media baik cetak maupun visualnya. Hal ini tentunya membuat mahasiswa menemukan kesenjangan; terlebih jurusan pada tahun ini lebih banyak memfokuskan pada dunia radio. Karenanya, jurusan hendaknya mampu mengarahkan mahasiswa untuk memusatkan PKLnya ke dalam bidang keilmuan yang seragam; sehingga tidak terlalu banyak kesenjangan yang terjadi dilapangan.

## **3. Identifikasi Kebutuhan Lulusan**

Banyaknya mahasiswa PKL yang terjun ke dunia media, membuat kebutuhan mereka akan pemahaman dan praktek dalam dunia media pun menjadi lebih banyak. Di antara materi yang dibutuhkan adalah editing penulisan dan video, peliputan, take vokal dan banyak lainnya. Selain itu pula, mereka perlu diperkaya dengan materi komunikasi lainnya seperti perluasan jaringan.

Namun banyaknya kebutuhan materi tersebut tidak akan mampu terpenuhi dengan keterbatasan SKS yang ada. Dengan demikian, ada baiknya konsentrasi KPI lebih di khususkan dalam satu bidang saja; atau diberikan beberapa materi praktek di luar materi formal, atau hanya berupa kursus singkat.

## **F. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bisa disimpulkan sebagai berikut, Kinerja mahasiswa PKL mahasiswa Ilmu Agama Islam cukup baik dan hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diterima oleh mahasiswa; yang umumnya di atas 80 (delapan puluh) serta dari pernyataan para pembimbing kerja yang menyatakan bahwa secara garis besar mahasiswa JIAI masih mau belajar dan memiliki rasa penasaran yang tinggi.

Mahasiswa membutuhkan beberapa materi terkait peningkatan pemahaman dan praktek dalam dunia media; walau mahasiswa masih membutuhkan kemampuan yang bersifat *soft-skill* untuk membuat mereka mampu bersaing di dunia kerja setelah mereka lulus; sebagaimana yang diungkapkan dalam temuan NACE 2014

Berdasarkan kesimpulan yang ada, disusun saran yakni kinerja mahasiswa PKL mahasiswa Ilmu Agama Islam bisa ditingkatkan lagi dengan cara memotivasi mereka untuk percaya diri dan juga untuk tidak malu bertanya sesuai dengan arahan pembimbing kerja.

Selain motivasi, juga butuh diperkuat materi yang terkait dengan *soft-skill* atau terkait interaksi sesama agar mahasiswa mampu lebih berbaur dengan rekan sejawat dan lebih tegar dalam menghadapi tekanan kerja yang terjadi secara spontan. Mahasiswa pun diharapkan mampu bekerja sama secara tim dan mampu berkreasi memecahkan permasalahan yang ada dalam lingkungannya tanpa harus menunggu perintah atasan.

Selain itu, perlu disusun SOP yang jelas terkait fungsi dosen pembimbing sehingga bisa dideteksi mahasiswa yang terjun ke lapangan dan tidak sesuai dengan tujuan PKL. Hal ini dilakukan dengan penunjukan dosen pembimbing PKL dalam rapat sebagaimana penunjukan dosen PPL. Dosen yang bersangkutan pun hendaknya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga bisa dipantau efektivitas jalannya PKL.

Perlunya ditambahkan beberapa materi terkait peningkatan praktek media dalam perkuliahan, seperti editing tulisan, editing video, tapping, teknik take voice ataupun peliputan, baik dalam perkuliahan formal yang dalam hal ini adalah adanya perbaikan kurikulum; ataupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **G. Daftar Pustaka**

Ali Muhson dkk, *Analisis Relevansi Lulusan PT dengan dunia kerja* (Jurnal *Economia*, Volume 8 Nomor 1, April 2012)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)

Badan Pusat Statistik, *Data Pengangguran Terbuka 2014*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses tertanggal 14 Desember 2014, 13.30; [http://www.bps.go.id/brs\\_file/naker\\_05mei14.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker_05mei14.pdf) di akses tertanggal 14 Desember 2014, 13.34

Borang Program studi Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Tahun 2013

Gintings, Abdorrahman, *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008).

Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)

Hasan S.N., *Pendidikan ilmu-ilmu sosial buku 1 dan 2* (Bandung: UPI, 2000)

Indriantoro, Nur & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002)

Laporan Praktek Kerja Lapangan Tahun 2014

Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Panduan PKL Program studi Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

Matthew B Miles, *Analisis Data Kualitatif; Buku sumber tentang metode-metode baru* (Jakarta: UI Press, 2009)

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Jakarta : Alfabeta 2006)

Schomburg, Harald, *Handbook for Graduate Tracer Study*. (Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel, 2003)

Suyigono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)

St. Dyah Ayu. *Analisis Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan kebutuhan*

*kompetensi perpajakan pada dunia Usaha* (Semarang: UnikaSoegijapranata, 2010)

Subroto, Surya. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Ardi Mahatya, 2002)

Sudjana, H.D., *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000)

Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)

*Dunia Kerja butuh Sarjana yang Miliki Kompetensi*, <http://www.beritasatu.com/ekonomi-karier/116688.dunia-kerja-butuh-sarjana-yang-miliki-kompetensi.html>. di akses tertanggal 24 Maret 2014, 08.01

*Job Outlook 2014*, <http://www.carroll.edu/files/files/students/careerservices/job-outlook-2014-student-version.pdf> di akses 17 Desember 2014; 09.28